

MODEL SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH

Oleh : Istutik; Ilma Diah Novita

istutik@stie-mce.ac.id

Novitailma@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat Shadaqoh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini dilakukan penyesuaian sistem informasi akuntansi yang telah tersedia di LAZIS.

Hasil analisis dan pengembangan sistem informasi akuntansi keuangan menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk telah menerapkan format laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Hal ini dapat dibuktikan melalui laporan keuangan yang disajikan oleh Lembaga Amil Zakat . namun Lembaga Amil Zakat tidak meninggalkan penyajian laporan keuangan dalam format manual, karena Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Nganjuk telah menjadikan laporan keuangan dalam bentuk manual sebagai acuan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, PSAK 109, Lembaga Amil Zakat.

Abstract

This study tries to analyze and develop an accounting information system. This research is a qualitative case study which aims to implement the accounting information system of zakat at the Amil Zakat Institute of Sadaqoh.

The data used in this study are primary data. In this study, the alignment of the accounting information system that was already available in LAZIS was carried out.

The results of the analysis and development of the financial accounting information system indicate that the Muhammadiyah Amil Zakat Institution in Nganjuk Regency has implemented a financial report format that is in accordance with PSAK 109. This can be proven through financial reports presented by the Amil Zakat Institution . However, the Amil Zakat Institution does not leave the presentation of financial statements in a manual format, because the Amil Zakat Muhammadiyah Nganjuk Institution has made financial statements in manual form as a reference.

Keywords: Accounting Information System, PSAK 109, Amil Zakat Institution

1. Pendahuluan

Zakat berkembang menunjukkan arah yang semakin menggembirakan. Komisi DPR memutuskan untuk menjadikan BAZNAS sebagai mitra resmi komisi tersebut, pengembangan zakat menjadi semakin besar dukungannya. Hal ini didukung oleh janji komisi tersebut yang menuntaskan amandemen UU zakat pada program PLNP (Program Legislasi

Nasional Prolegnas). Diharapkan dukungan politik ini lebih besar agar dapat dioptimalkan oleh Baznas dan para stakeholder lainnya yaitu BAZ/LAZ, sehingga dalam pemabngunan masyarakat zakat dapat berperan meningkat secara signifikan, terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan pendapat. Dalam berita Binas Islam yang dikutip Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian

Agama (Kemenag), yaitu M. Fuad Nasar mengatakan “Pertumbuhan perzakatan nasional mengalami trend yang positif dari akumulasi rata-rata pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya”. Sepanjang tahun zakat mengalami pertumbuhan yang meningkat, pada tahun 2017 meningkat hingga 20%, bahkan diperkirakan dapat mencapai Rp6 triliun, sedangkan ditahun 2016 mencapai Rp5,12 triliun, dihimpun oleh Baznas dan Laz. Dengan seiring peningkatan layanan pembayaran zakat yang semakin kreatif dan inovatif, di antaranya lewat layanan digital, realisasinya ternyata dapat mencapai 30% dari penerimaan keseluruhan zakat. Hasil survei data dari baznas menyatakan bahwa zakat berpotensi memiliki kekayaan dan penghasilan individu di Indonesia sebenarnya mencapai Rp138 triliun per lima tahun dan jika realisasi penghimpunan zakat sudah sesuai target yaitu sebesar 10% dari potensi tersebut maka dalam 3 tahun kedepan diperkirakan penerimaan zakat dapat mencapai Rp13,8 triliun per tahun.

Secara Nasional penghimpunan Zakat oleh Baznas telah melibehi angka pertumbuhan ekonomi, di Indonesia hanya 5%, sementara rata-rata pertumbuhan zakat mencapai 20%. Tata kelola zakat harus menjawab kebutuhan umat yang pertumbuhan zakatnya saat ini melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sehingga diraa dapat membangun kepercayaan masyarakat. Fenomena yang sangat baik ini di pengaruhi oleh upaya sosialisasi Baznas dan Lembaga amil zakat dan juga serta dukungan pemerintah. Dengan adanya fenomena yang sedang terjadi

saat ini mengenai Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pada LAZ “ Karena menurut penulis potensi zakat di indonesia ini sangat besar , dan sangat di sayangkan jika dalam pengelolaan LAZ masih ada yang belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan tidak mengacu pada PSAK 109 , untuk itu saya sebagai penulis ingin mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi pada LAZ guna untuk menghindarkan dari adanya tindak kecurangan atau tindakan yang tidak di inginkan lainnya .

2.Kajian Pustaka

2.1.Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jugianto H.M (2006) Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Sedangkan informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah

Pada jurnal yang ditulis oleh Fachmi Behesti, Wahyu A. Winarno, Ahmad Roziq LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat

dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

2.3. PSAK 109

Pada Akuntansi Zaka dan Infak atau Sedekah mempunyai PSAK yang sudah diatur tersendiri kusus lembaga yang bergerk pada bidang pengelolaan zakat. PSAK ialah pernyataan standar akuntansi keuangan yang wajib dipenuhi oleh pengguna yang sudah tercantum di dalamnya. Termasuk juga dengan lembaga amil zakat, Laz juga mempunyai PSAK No 109. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ahmad Hasan Bashori.

2.4. Komponen Sistem Informasi

Menurut Romney dan Steinvar (2014) menyatakan bahwa komponen sistem informasi terdiri atas: (1). *people the who operate the system and perform various functin*, (2). *the procedures and introduction both manual automated, involved in collecting*, (3). *the data about organization and its business process*, (4) *the software used to process the organization's data*, (5). *the information technology infrastruc ture, including computers, peripheral devices and network communication devices used to*

collect, strore, process, and transmit data and information.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dan bersangkutan dengan dengan obyek penelitian secara mendalam. Berikut beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian :Observasi peneliti dapat melakukan observasi dengan cara melihat kinerja langsung pada perusahaan atau bisa ikut berpartisipasi membantu sedikit pekerjaan yang ada pada perusahaan tersebut agar memperoleh data terkait sistem informasi akuntansi zakat, Wawancara dilakukan langsung dengan pengurus atau pengelola LazisMu Nganjuk, Dokumentasi bisa dilakukan dengan cara melihat langsung dokumen atau catatan lain yang ada pada perusahaan terkait dengan objek penelitian Dalam metode ini, obyek penelitian dilakukan dengan melihat dokumen-dokemen perusahaan dan catatan-catatan akuntansi berupa pedoman sistem yang sedang diterapkan oleh perusahaan.

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Analisis data penelitian ini memiliki 5 komponen berdasarkan dengan penyajian data yang sudah disajikan diatas. Analisi data penyajian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia Pada LazisMu

Kompetensi adalah ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga dapat dicapai performansi prima dalam suatu bidang pekerjaan. Pada indikator kompetensi karyawan, kita harus melihat tiga sisi pertumbuhan, efisiensi, dan stabilitas. Dalam LazisMu terdapat beberapa pengurus yang sudah tersusun pada struktur organisasi dan sudah dijelaskan tugas masing-masing dari bagian pengurus tersebut, stuktur organisasi juga menjadi salah satu hal yang penting selain sumber daya manusia yang ada pada perusahaan, karena dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, dengan adanya struktur tersebut maka kita akan bisa mengetahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran pemerintah, maupun penyampaian laporan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sumber daya manusia yang ada pada LazisMu ini telah efisien, apalagi dengan adanya penambahan badan executive baru untuk membantu perusahaan. Badan executive dibentuk oleh para petinggi dan juga relawan yang bisa dikatakan sudah berusia.

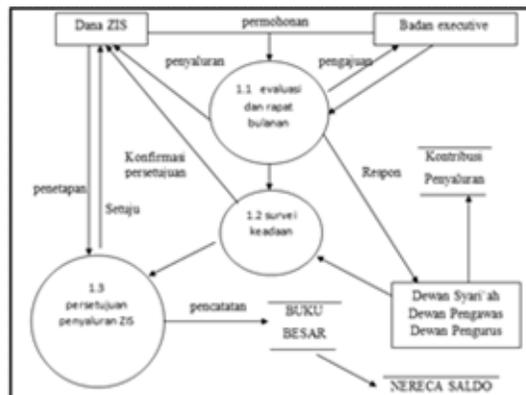
Badan executive merupakan pekerja muda yang diharapkan dapat meneruskan amanah untuk meneruskan perjalanan panjang yang telah ditempuh oleh para pengurus lama. Dewan Syari'ah, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus sampai saat ini masih tetap ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan yang

melibatkan LazisMu bahkan mereka juga memimpin rapat bulanan yang diadakan oleh perusahaan. Para petinggi tersebut juga masih mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk disetorkan pada LazisMu Nganjuk. Badan executive memiliki jam kerja yaitu dari jam 08:00 pagi hingga jam 14:00 siang pada hari senin sampai hari Sabtu. Sedangkan para petinggi tidak memiliki jam kerja yang tetap.

2. Sistem dan Prosedur LazisMu Nganjuk

2.a Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah

Dari data penyajian penelitian yang telah telah diuraikan di atas terdapat dua analisis data yaitu berupa DFD (Data Flow Diagram) yang telah disajikan oleh peneliti dan dapat dijelaskan melalui Diagram 0 dan tingkat 1 sebagai berikut



Gambar 1: DFD Tingkat 0, Siklus Penerimaan ZIS

2.b Penyaluran Zakat Infak Dan Sedekah

Dari data penyajian penelitian yang telah telah diuraikan di atas terdapat dua analisis data yaitu berupa DFD (Data Flow Diagram) yang telah disajikan oleh peneliti dan dapat dijelaskan melalui Diagram Arus Data Tingkat 1 sebagai berikut :



Gambar 2: DFD Tingkat 1, Penyaluran dana ZIS

Dari diagram arus data tingkat 1 diatas dapat dijelaskan bahwa penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah harus melalui beberapa petinggi yaitu Dewan Syari`ah, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus. Pengajuan permohonan harus disertai dengan dana ZIS yang sudah terkumpul dan sudah direkap selama 1 bulan. Melalui survei keadaan secara langsung maka para petinggi akan membuat keputusan kembali apakah akan disetujui atau tidak. Setelah disetujui dan dana berhasil disalurkan maka akan dicatat pada neraca saldo atau buku besar

3. Data dan Laporan Lazis

Dari penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa laporan keuangan dan data-data pada LazisMu. Data-data yang diterima yaitu prosedur yang sudah dijelaskan diatas melalui pengakuan dan pengukuran menurut PSAK 109 dan melalui data-data tersebut penulis jug menyajikan sistem informasi akuntansi berupa DFD (Data flow Diagram). Selain dengan adanya laporan

keuangan yang sudah menggunakan aplikasi sesuai dengan PSAK 109, LazisMu juga menerapkan laporan keuangan berbentuk manual. Laporan manual tetap dibuat dikarenakan LazisMu masih menjadikan Laporan manual tersebut sebagai acuan pertimbangan keputusan bisnis. Meskipun penggunaan sistem informasi yang sesuai dengan PSAK 109 ini masih sangat terasa awam bagi penggunanya, tetapi LazisMu tetap menggunakan Sistem Informasi yang sesuai prosedur perusahaan.

LazisMu Nganjuk telah menerapkan hal tersebut sejak bulan april 2019 dengan waktu pembelajaran yang singkat yaitu setengah hari saja. Pada awalnya bendahara mengakui masih merasa kesulitan dengan adanya sistem yang baru, bahkan saat ini juga masih merasa kesulitan. Namun dari hasil analisis penelitian data LazisMu sudah mempunyai laporan perusahaan Dengan format sesuai dengan PSAK 109 berupa Data dan laporan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
4. Perangkat Lunak Perusahaan

Pada saat ini sudah banyak Lembaga Amil Zakat yang berdiri di Indonesia mulai dari kota sampai di pelosok desa. Karena semakin bertambahnya umat muslim di Indonesia serta mayoritas masyarakat di Indonesia memeluk agama islam. Dengan begitu semakin banyak juga tingkat penerimaan zakat, infak dan sedekah pada

Lembaga Amil Zakat maka penting sekali pencatatan Laporan yang benar dan sesuai dengan standart akuntansi. Seperti yang sudah dijelaskan pada penyajian data penelitian LazisMu sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan PSAK 109 yaitu dengan menggunakan “Aulia Software”. Meskipun banyak kekurangan yang terdapat pada software tersebut tetapi pihak LazisMu tetap menerapkan sistem tersebut. Penggunaan “Aulia Software” ini diimplementasikan dengan menggunakan dua prosedur yaitu : (1) prosedur penerimaan Zakat, Infak/Sedekah, (2) prosedur penyaluran dana Zakat, Infak/Sedekah yang mengacu pada PSAK 109.

5. Infrastruktur Teknologi Perusahaan

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Nganjuk memiliki infrastuktur yang mendukung pekerjaan berupa komputer, laptop dan printer. Dari hasil penelitian masing-masing infrastuktur tersebut hanya ada satu di perusahaan, sehingga pemakaiannya bergantian sesuai dengan kebutuhan para pegawai. Menurut peneliti hal ini menjadi kurang efektif dilakukan untuk perusahaan karena dapat menghambat pekerjaan para pegawainya, apalagi jika pekerjaan perusahaan sedang menumpuk pasti masing-masing pegawai sibuk dengan tugasnya sendiri.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulanya yang mengacu pada

5 komponen yang digunakan dalam system informasi yaitu:

LazisMu memiliki Dewan Syari’ah, Dewan Pengawas, Dewan Pengurus. Beberapa diantaranya merupakan pendiri terdahulu, yang sampai saat ini masih ikut serta dalam setiap kegiatan yang melibatkan LazisMu. Hingga mereka membentuk Badan Executive untuk melakukan kegiatan operasional di kantor kedua LazisMu.

Sistem dan Prosedur pada LazisMu yaitu Prosedur Penerimaan Zakat, Infak/Sedekah, dan Prosedur Penyaluran Zakat, Infak/Sedekah. Hingga saat ini digunakan oleh LazisMu, namun pada prosedur tersebut perusahaan belum memiliki dokumentasi sistem. Desain model sistem informasi operasional lembaga amil zakat, utamanya penerimaan dan penyaluran ZIS dapat membantu meningkatkan pemahaman para pengguna sistem dalam menerapkannya..

6. Daftar Rujukan

- Data Beta, Sharpe, Treynor dan Jensen Ratio Diakses pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 16.09 WIB dari: <https://www.bareksa.com/id/data/reksadana/daftar>
- Data Bunga SBI Diakses pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 10.20 WIB dari: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
- Data IHSG dan JII Diakses pada tanggal 12 Juli 2018 Pukul 13.40 WIB dari: <http://www.finance.yahoo.com>
- Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Diakses pada tanggal 9 Juni 2018 pukul 15.40 WITA dari: <https://www.bareksa.com/id/data/reksadana/daftar>
- Dian, Oky. 2017. *Reksa Dana Dianggap Paling Cocok untuk Mengawali Investasi*. Humas UB: Malang

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadijah, Siti. 2017. *Kenali Reksa Dana Syariah, Cara Kerja dan Keuntungannya*. Diakses dari: <https://www.cermati.com/artikel/kenali-reksa-dana-syariah-cara-kerja-dan-keuntungannya>
- Istutik, M. Musa Arrazif, 2012, *Analisis Keunggulan Reksa Dana Syariah di Indonesia*, Proceeding Seminar Nasional Akuntansi - Bisnis (SNAB) 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 27 Maret 2012, ISSN : 2252-3936
- Kartini dan Rico Febriyanto. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Kinerja Reksa Dana Syariah". *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2, No.1, Juni 2011, 1-16.
- Lestari, Winda Rika. 2015. "Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional". *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015: 116-128
- Putera, Jepryansyah & Syarief Fauzie. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.5: 282-295
- Probudi, Dedi. 2017. *10 Jenis Reksa Dana Syariah Menurut OJK*. Diakses Pada tanggal 21 Desember 2017 dari: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/jenis-reksadana-syariah>
- Rahmawati, Vince dan Ningrum Khairani. 2012. "Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional". *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.1, Oktober 2012: 96-113
- Riadi, Muchlisin. (2016). *Pengertian dan Jenis Reksa Dana*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017 dari <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-dan-jenis-jenis-reksa-dana.html>
- Samiun, Ali. (2017). *Pengertian Reksa Dana Syariah, Karakteristik dan Manfaat Reksa Dana Syariah*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017 dari: <http://www.informasiahli.Com/2017/09/pengertian-reksa-dana-syariah-karakteristik-dan-manfaat-dan-risiko-reksa-dana-syariah.html>
- Satiani, Wilan. 2016. *Kenali Model Pemilihan Reksa Dana Dengan Sharpe Treynor Dan Jensen Ratio*. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 dari: <http://amp.bareksa.com/en/text/2016/02/16/kenali-model-pemilihan-reksa-dana-dengan-sharpe-ratio-jensen-dan-treynor/12744/reksa-dana>
- Tendelin, Eduardus. (2001). *Portofolio dan Investasi* (Teori dan Aplikasi). BPFE UGM: Yogyakarta
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (Lembar Negara Th. 1995 No.64, Tambahan Lembaran Negara No.3608). Diakses Pada 20 Desember 2017 dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>
- Winda Waridah, Elis Mediawati, 2016, *Analisis Kinerja Reksadana Syariah*, jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, , 4 (2), 2016, 1077-1086, ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>

